

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditengah lingkup persaingan dan perluasan serta peningkatan skala usaha untuk dapat sejajar dan dapat bersaing dengan perusahaan lain, maka perusahaan-perusahaan harus melaksanakan startegi-strategi tertentu agar tetap berjalan dan bertahan dalam persaingan tersebut. Bahkan kalau perlu produk yang dihasilkan menjadi produk utama yang mampu memaksimalkan nilai-nilai suatu perusahaan. Hal ini menjadi motivasi bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada. Dengan adanya peluang tersebut banyak usaha-usaha yang muncul dan dapat ditingkatkan pada batas yang maksimal sehingga dapat memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan, maka untuk menghindari kerugian secara terus-menerus, suatu perusahaan harus dikelola secara professional dengan tenaga-tenaga yang ahli dibidangnya.

Agar perusahaan dapat bertahan dalam dunia usaha, banyak hal yang perlu dilakukan dan semua hal tersebut akan bermuara kepada prinsip ekonomi yang telah menjadi tradisi dunia usaha, yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan biaya serta resiko yang seminim mungkin. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dalam menjalankan kegiatan perusahaan diperlukan suatu ketelitian diantaranya dalam perekrutan manajemen perusahaannya dengan menempatkan karyawan perusahaan di masing-masing bidang sesuai dengan keahliannya seperti bagian pemasaran, bagian gudang dan bagian keuangan

yang harus saling kerjasama antara bidang yang satu dengan yang lain. Ketiga bagian tersebut erat kaitannya dengan persediaan barang dagangan di suatu perusahaan.

Persediaan bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur sangat penting dalam menentukan hasil kegiatan selama periode tertentu, sebab kesalahan dalam menentukan nilai persediaan akan mempengaruhi neraca dan laporan rugi/laba. Kesalahan-Kesalahan yang terjadi dapat terpengaruh pada periode yang bersangkutan atau pada periode-periode berikutnya. Beberapa kesalahan yang disebabkan adanya kesalahan dalam perhitungan atau dalam penetapan harga barang dagangan lainnya (Baridwan, 2004: 178)

Khusus untuk perusahaan dagang selain kebutuhan akan informasi akuntansi, persediaan barang merupakan bagian yang sangat penting bagi seluruh aktiva perusahaan. Persediaan ini biasanya dihabiskan dalam jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi, oleh sebab itu persediaan termasuk dalam kategori aktiva lancar yang dicatat dalam neraca setelah akun piutang dagang. Yang dimaksud dengan penilaian persediaan barang adalah menentukan nilai persediaan yang dicantumkan dalam neraca. Persediaan akhir bisa dihitung harga pokoknya dengan menggunakan beberapa cara penentuan harga pokok persediaan akhir, tetapi nilai ini tidak selalu nampak dalam neraca, jumlah yang dicantumkan dalam neraca tergantung pada metode penilaian yang digunakan.

Dalam hubungannya dengan aktivitas perusahaan dagang, penilaian persediaan barang dagangan mempunyai peranan penting untuk mengevaluasi peningkatan operasi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan

neraca dan laporan rugi/laba pada suatu periode tertentu. Metode penilaian tergantung dalam sistem pencatatan persediaan yang dilaksanakan perusahaan, apakah menggunakan sistem fisik atau perpetual (Suharli, 2006: 236).

Penilaian persediaan barang dagangan dengan metode perpetual, paling banyak diterapkan pada perusahaan-perusahaan dagang memiliki harga pokok barang yang tinggi dan jenis barang yang dijual tidak terlalu bervariasi sehingga dalam pencatatannya tidak memakan waktu dan tenaga. Sedangkan pada metode fisik, biasanya dilakukan oleh perusahaan dagang eceran yang memiliki banyak jenis barang yang dijual dengan harga pokok satuan terendah.

Pasal 10 ayat (6) UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 menjelaskan bahwa, penilaian pemakaian persediaan untuk menghitung HPP menurut pajak hanya boleh dilakukan dengan metode FIFO dan metode *average*. Pemilihan metode tersebut harus dilakukan secara taat asas. WP tidak diperkenankan menggunakan metode penilaian mana yang lebih rendah antara harga perolehan dengan harga pasar atau menggunakan metode LIFO (Agoes Trisnawati, 2010 : 204)

Toko Meysano merupakan bentuk usaha perorangan yang bergerak dibidang perdagangan yang dilakukan secara tunai, khusus untuk kebutuhan sehari-hari seperti shampo, molto ultra, pembalut, susu, sabun mandi, detergent, pepsodent, snack, mie instant, serta kebutuhan harian lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemiliknya, manajemen persediaannya belum terkelola dengan baik karena belum menerapkan pencatatan akuntansi persediaan yang berlaku umum (PABU). Toko Meysano hanya menerapkan sistem barang masuk

dan keluar dengan cara melihat langsung barang yang ada di pajangan yang sudah laku terjual. Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan fisik secara manual, pemilik menentukan barang mana yang akan ditambah kuantitasnya dan selanjutnya melakukan pembelian barang. Disamping itu, belum adanya Kartu persediaan yang digunakan perusahaan sebagai pengontrol arus barang masuk dan barang keluar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, sehingga pemilik sulit mengetahui harga pokok penjualan tiap jenis barang dan nilai persediaan barang pada akhir periode serta laba kotor dari hasil usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui suatu penilaian dengan formulasi judul Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Meysano Telaga Biru Kabupaten. Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disajikan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Toko Meysano belum melakukan pencatatan terhadap aktivitas persediaan barang dagangan sehingga tidak ada metode penilaian yang digunakan. Hal ini akan menghambat kemajuan perusahaan karena laba kotor dari suatu periode sulit diketahui.

2. Dalam mengontrol arus barang masuk dan barang keluar perusahaan, perusahaan belum menggunakan kartu persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sehingga harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir barang dagangan yang harus dilaporkan di neraca sulit diketahui.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Penilaian Persediaan Barang Dagangan yang diterapkan pada Toko Meysano Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penilaian persediaan barang dagangan pada Toko Meysano Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan oleh penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis Sebagai wahana untuk menambah pengalaman dalam penerapan dan pengembangan dunia perusahaan khususnya tentang penilaian persediaan barang dagangan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi pemikiran kepada pemilik perusahaan dalam hal penilaian persediaan barang dagangan, sehingga laba kotor dan laba bersih perusahaan dapat diketahui setiap periode.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Meysano yang berlokasi di jln. Raya limboto desa bulila kompleks THR Telaga Kabupaten Gorontalo

1.6.2 Waktu Penelitian

Penulis memanfaatkan waktu kurang lebih 5 bulan yaitu sejak bulan Maret sampai dengan bulan juli 2012.

1.7 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui sumber data:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden yakni pihak pemilik maupun karyawan Toko Meysnao melalui teknik wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur akuntansi serta tulisan-tulisan ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta dokumen yang diperoleh dari perusahaan berupa nota pembelian barang dan penjualan barang.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1.8.1 Observasi (*Observation*)

Dengan teknik ini penulis melakukan observasi secara langsung pada toko Meysano, Guna menunjang data yang diperoleh dari teknik lainnya. Pengamatan dilakukan dengan cara mendatanagi perusahaan dan mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan penilaian persediaan barang dagangan.

1.8.2 Wawancara (*interview*)

Penulis melakukan wawancara berupa tanya jawab langsung dengan pemilik dan karyawan Toko Meysano sebagai teknik utama untuk menjanging data yang kemudian dijadikan bahan analisa.

1.8.3 Dokumentasi (*Documentation*)

Dilakukan dengan mengamati dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan Masalah yang diteliti, dokumen yang diperoleh dari perusahaan berupa nota pembelian dan penjualan barang.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai persediaan barang dagang pada toko Meysano Kabupaten Gorontalo mengacu pada pasal 10 ayat 6 UU PPH No 36 bahwa penilaian pemakaian persediaan untuk menghitung HPP menurut pajak hanya boleh dilakukan dengan metode FIFO dan *average*,

pemilihan metode tersebut harus dilakukan secara tata asas WP tidak diperkenankan menggunakan metode penilaian mana yang lebih rendah antara harga perolehan dengan harga pasar atau menggunakan metode LIFO. (Agoes, Trisnawati, 2010 : 204) Pemakaian kedua metode tersebut relevan dengan objek penelitian untuk menentukan periode dimana terjadi kenaikan harga terus menerus akan menghasilkan laba bersih tertinggi dibandingkan dengan metode lainnya.